

ANALISIS PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA MASA PANDEMI COVI-19 DI TK AL-WASHLIYAH BANDA ACEH

Reti Fatmalia^{*1}, Hayati², dan Yenni Mutiawati³
^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada pendidikan anak usia dini adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik dan guru di lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri dapat mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi guru dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Al-Washliyah, untuk mengetahui perilaku anak dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Al-Washliyah, untuk mengetahui kendala apa saja yang ditemukan oleh guru dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Al-Washliyah. Berdasarkan hasil observasi penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 04-05 Januari 2021 di TK Al-Washliyah Jl. Bantara Krueng Aceh, Alue Naga, Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh. Subjek pada penelitian ini adalah guru dan anak usia dini di TK Al-Washliyah. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada masa pandemi covid-19 di TK Al-Washliyah dilakukan dengan memberikan teori atau menjelaskan cara-cara perilaku hidup bersih dan sehat ini kepada anak, guru mempraktik atau mencontohkan kegiatan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat tersebut terhadap anak, dan juga pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat tersebut terhadap anak. Kendala guru dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat ini adalah kurangnya kerja sama orang tua dengan guru. Hasil observasi anak dalam penelitian dapat dilihat tanggapan anak saat penerapan perilaku hidup bersih dan sehat berlangsung di tengah-tengah pelajaran, disini ada beberapa anak yang tidak mampu untuk merespon secara spontan tentang apa yang dijelaskan oleh guru. Berikut adalah perilaku anak atau reaksi dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, yaitu: anak dapat melakukan hal-hal kecil sesuai dengan perintah guru namun kurang percaya diri, anak dapat memahami apa perintah guru namun harus adanya bimbingan terlebih dahulu, anak dapat melakukan pembiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat secara rutin di lingkungan sekolah jika adanya kerja sama guru dengan wali murid.

Kata Kunci: analisis, perilaku hidup bersih dan sehat, pandemi covid-19.

*correspondence Address
E-mail:

Abstract

Clean and healthy living behaviors in early childhood education are a set of behaviors that are practiced by students and teacher in the school environment on the basis of awareness as a result of learning, so that they can independently prevent disease, improve health, and play an active role in creating a healthy environment. The purpose of this study was to determine the teacher's strategy in implementing clean and healthy living habits in Al-Washliyah kindergarten, to determine children's behavior in Al-Washliyah kindergarten, in the application of clean and healthy living behavior in Al-Washliyah kindergarten. Based on the results of observations, this research uses qualitative research. When the research was conducted on 04-05 January 2021 at Al-Washliyah kindergarten Jl. Bantara Krueng Aceh, Alue Naga, Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh. The subjects in this study were teacher and early childhood at Al-Washliyah kindergarten. The data were collected through interviews, observation and documentation. Data analysis is done by collecting data, reducing data, presenting data, and verifying or drawing conclusions. The results of this study indicate that the application of clean and healthy living habits during the covid-19 pandemic in Al-Washliyah kindergarten was carried out by providing theories or explaining ways of clean and healthy living habits to children, teacher practicing or exemplifying the activities or implementing clean and healthy living behaviors. The children, and also the habit of clean and healthy living behavior towards children. The obstacle for teacher in applying this reachable and healthy lifestyle is the lack of cooperation between parents and teacher. The results of children's observations in the study can be seen the children's responses when the application of healthy and healthy living behaviors takes place in the middle of the lesson, here there are some children who are unable to respond spontaneously to what is explained by the teacher. The following are children's behavior or reactions in implementing clean and healthy living behaviors, namely: children can do small things according to the teacher's orders but there must be guidance first, children can habitually behave in a healthy and reachable life routinely in the school environment if any teacher cooperation with student guardians.

Keywords: *analysis, clean and healthy lifestyle, the covid-19 pandemic.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun yang berada pada masa keemasan (*golden age*). Masa keemasan merupakan masa yang sangat penting bagi tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak dimana anak sangat peka mendapatkan rangsangan-rangsangan baik yang berkaitan dengan aspek-aspek perkembangan (Lina Amelia, ddk. 2020).

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar atau sering disebut dengan "Pondasi" apabila pendidikan di usia dini dapat dikembangkan maka akan berdampak pada pendidikan anak yang selanjutnya. Masa usia dini merupakan Usia Emas "Golden Age" karena apa yang di dapat anak pada masa ini akan terekam dan diingat sepanjang hayatnya, oleh karena itu pendidikan anak usia dini

dianggap sebagai suatu keberhasilan ataupun sebagai suatu kegagalan. Berhasil tidaknya bangsa berada pada generasi penerus bangsa tersebut (Yusra & Dewi Yunisari, 2019).

Dengan demikian, maka Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal.

Anak usia dini berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan paling pesat, baik dari segi fisik maupun mental. Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan motorik, moral, sosial emosional, kognitif dan juga bahasa berlangsung sangat pesat. Aspek-aspek perkembangan tersebut tidak berkembang secara sendiri-sendiri melainkan saling terjalin satu sama lainnya.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada pendidikan anak usia dini adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik dan guru di lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri dapat mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Maryunani, 2013).

Pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat diajarkan pada anak sejak usia dini. Sebab, anak merupakan salah satu golongan usia yang rentan terjangkit penyakit, termasuk covid-19. Dalam istilah kesehatan, pandemi berarti terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serempak diberbagai negara. Sementara dalam kasus covid-19, badan kesehatan dunia WHO menetapkan penyakit ini sebagai pandemi karena seluruh warga dunia berpotensi terkena infeksi penyakit covid-19. Penyakit virus corona (covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru-baru ini ditemukan.

Pada masa pandemi covid-19 saat ini, kebiasaan hidup bersih dapat diawali dengan kegiatan sederhana seperti mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sebelum dan sesudah makan, menyikat gigi, membersihkan setelah buang air kecil, mandi, membuang sampah pada tempatnya, membatasi penggunaan plastik, menggunakan air bersih, dan sebagainya (Yufiarti, et. al., 2019). Anak-anak yang telah dibiasakan hidup bersih dan sehat sejak dini akan tumbuh dan berkembang dengan baik, menyenangkan dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Pada masa pandemi covid-19 saat ini perilaku sehat pada anak dapat diawali dengan kegiatan sederhana seperti menjaga kebersihan diri dengan cara sering mencuci

tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun yang merupakan kegiatan yang dapat mencegah penyakit menular pada tubuh, makan-makanan yang bergizi seperti buah dan sayur untuk memenuhi asupan nutrisi pada tubuh dan menjaga kebersihan lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Anak-anak yang telah di biasakan hidup bersih dan sehat sejak dini akan tumbuh dan berkembang dengan baik, menyenangkan dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan (Hana Ika Safitri & Harun, 2020).

Guru dalam mengasuh kesehatan anak sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembang anak dan melakukan optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan sebagai salah satu perilaku hidup bersih dan sehat yang dimiliki oleh anak usia dini. Banyak manfaat yang didapat pada perilaku hidup bersih dan sehat yakni jika anak di kenalkan hidup sehat mulai sejak dini maka anak akan memiliki perilaku hidup bersih dan sehat dikemudian hari, dimanapun dan kapanpun anak akan tetap melakukan perilaku hidup bersih dan sehat yang artinya anak usia dini memiliki perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini tidak akan kehilangan tahap tumbuh kembangan selanjutnya. Pembiasaan hidup bersih dan sehat sangat cocok diterapkan sejak dini terlebih pada masa pandemi covid-19 seperti saat ini.

Dari pernyataan diatas bahwa perilaku hidup bersih dan sehat penting bagi anak usia dini dan perlu diajarkan serta diterapkan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2016: 6).

Subjek penelitian meliputi guru dan anak di TK Al-Washliyah. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pada penelitian ini teknik

pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019: 296).

Setelah semua data terkumpul maka dilakukan analisis dengan menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2018: 132-142) analisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. *Data collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari sehingga data yang diperoleh akan banyak. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan pola.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* (diagram), dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Coclusion Drawing/Verification* (Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan)

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat diajarkan pada anak sejak usia dini. Sebab, anak merupakan salah satu golongan usia yang rentan terjangkit penyakit, termasuk covid-19. Oleh karena itu pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak.

Hasil wawancara mengenai penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada masa pandemi covid-19 di TK Al-Washliyah Alue Naga Banda Aceh yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru memperoleh data sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Al-Washliyah

Strategi guru dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Al-Washliyah dilakukan tidak setiap hari. Saat melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat guru menyampaikan materi dan juga praktik langsung dan didampingi oleh guru seperti mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sebelum dan sesudah kegiatan makan, membuang sampah pada tempatnya, menutup mulut pada saat batuk dan bersin, membawa bekal makanan sehat dan bergizi dan penerapan 3M (mencuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak). Pembelajaran anak usia dini yang menggunakan kurikulum 2013 yang mana pada penerapannya saat ini haruslah menerapkan holistik integratif. Holistik integratif merupakan pembelajaran yang disampaikan secara menyeluruh dari beberapa aspek perkembangan, mulai dari aspek kesehatan, gizi, perlindungan, rangsangan pendidikan dan pengasuhan. Adapun penelitian ini menekankan pada aspek kesehatan yang mana untuk penerapannya.

Untuk praktik yang dilakukan yaitu seperti mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sebelum dan sesudah kegiatan makan, yang mana guru kelas menertibkan anak saat akan ke kamar mandi untuk mencuci tangan, lalu guru menjelaskan atau memberi contoh kepada anak yang belum kepada anak bagaimana cara mencuci tangan yang benar, karena tidak semua anak mampu melakukannya. Sebagian anak ada yang masih malu-malu ada juga yang masih butuh bimbingan langsung.

Untuk praktik membuang sampah dilakukan sebelum pelajaran dimulai dengan melihat keadaan sekitar, dimana anak diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan agar

proses belajar mengajar menjadi nyaman, hal ini dilakukan saat sebelum dan sesudah belajar.

Untuk praktik menutup mulut pada saat batuk dan bersin saat anak batuk atau bersin, guru langsung mencotohkan cara menutup mulut saat batuk dan bersin yang benar. Namun beberapa anak saat diberitahu dan dicontohkan hanya melihat-lihat saja tidak memperhatikan dengan baik dan saat anak di minta mencontohkan kembali anak hanya tersenyum malu-malu, namun guru langsung mendampingi anak tersebut agar anak mampu dan terbiasa.

Untuk bekal makanan sehat dan bergizi, pada saat makan bersama kadang guru mengecek bekal yang dibawa oleh anak ke sekolah. Namun, beberapa anak tidak membawa bekal makanan sehat dan bergizi, beberapa anak lainnya membawa snack-snack yang tidak sehat, dan hanya beberapa anak saja yang membawa bekal sesuai dengan makanan sehat dan bergizi. Setelah kegiatan makan guru meminta anak agar anak menyampaikan kepada orang tua bekal apa yang seharusnya dibawa ke sekolah.

Untuk penerapan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) setiap hari guru selalu menyampaikan bahwa anak harus selalu menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Saat anak dijelaskan akan hal ini anak hanya mengiakan, namun anak masih sering berkerumunan, anak masih sering tidak mencuci tangan, masih sering tidak membawa masker, dan jika anak membawa masker ke sekolah anak tidak memakai masker tersebut. Namun guru memberi contoh dan menyampaikan bahwa melaksanakan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) harus selalu dilakukan, apa lagi pada masa pandemi covid-19 saat ini.

Adapun strategi yang dilakukan untuk penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu dengan memberikan teori atau menjelaskan cara-cara perilaku hidup bersih dan sehat, praktik perilaku hidup bersih dan sehat, dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat.

2. Perilaku anak dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Al-Washliyah

Perilaku atau reaksi anak dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Al-Washliyah menjelaskan bahwa tanggapan atau reaksi anak untuk memahami suatu pembiasaan yang nantinya akan di lakukan dimanapun mereka berada, pembiasaan ini seperti mencari dan membuang sampah yang ada di dalam kelas dan di sekitar mereka, hal ini dilakukan sebelum dan sesudah belajar. Reaksi anak-anak senang namun tidak semua anak mampu atau langsung tanggap dalam menjalankan perintah tersebut, ada beberapa anak yang masih diam, ada juga yang masih malu-malu dan ada yang tidak

faham maksud gurunya, disini guru langsung mendatangi anak tersebut dan menjelaskan ulang di hadapannya dan membantu anak tersebut untuk melakukan perintah guru, dengan begitu anak mampu atau langsung tanggap di kemudian hari walaupun kadang anak harus di ingatkan kembali.

Untuk membuahkan hasil yang baik dimana guru tidak hanya menggunakan teori saja, akan tetapi juga menggunakan praktik. Untuk perintah dan praktik ini memang harus dilakukan dengan nyata, jika hanya menggunakan teori atau perintah saja kemungkinan anak yang belum faham akan semakin tidak mengerti dan memahami, oleh keran itu perlu untuk membiasakan dan melatih anak sebagai bentuk peraktiknya. Contohnya saat mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sebelum dan sesudah kegiatan makan, membuang sampah pada tempatnya, menutup mulut pada saat batuk dan bersin, membawa bekal makanan sehat dan bergizi dan penerapan 3M (mencuci tangan, menggunakan masker, dan menjaga jarak) dimana guru membimbing anak dalam melaksanakannya, disini guru dapat mengerti bagaimana dan sejauh mana anak mampu melakukannya sendiri tanpa bantuan dari guru.

Dalam hasil penelitian dapat dilihat tanggapan anak saat penerapan perilaku hidup bersih dan sehat berlangsung di tengah-tengah pelajaran, disini ada beberapa anak yang tidak mampu untuk merespon secara spontan tentang apa yang di jelaskan oleh guru. Berikut adalah perilaku anak atau reaksi dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, antara lain (1) Anak dapat melakukan hal-hal kecil sesuai dengan perintah guru namun kurang percaya diri. (2) Anak dapat memahami apa perintah guru namun harus adanya bimbingan terlebih dahulu. (3) Anak dapat melakukan pembiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat secara rutin di lingkungan sekolah jika adanya kerja sama guru dengan wali murid.

3. Kendala yang di temukan oleh guru dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Al-Washliyah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di TK Al-Washliyah, kendala yang dihadapi dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada masa pandemi covid-19 di TK Al-Washliyah antara lain, yaitu (1) Beberapa anak masih malu-malu dan kurang percaya diri. (2) Beberapa anak masih kurang dalam kosentrasi saat dijelaskan dan didampingi dalam pelaksanaan kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat. (3) Beberapa anak tidak bisa berbahasa indonesia dengan baik melainkan harus berbahasa daerah sendiri sehingga mengakibatkan keterlambatan dalam pemahaman anak saat dijelaskan cara-cara perilaku hidup bersih dan sehat yang benar.

(4) Kurangnya kerjasama orang tua dengan guru. (5) Kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat pada anak, terlebih pada masa pandemi covid-19 saat ini. (6) Orang tua tidak mengulang kembali apa yang sudah di dapatkan oleh anak di sekolah tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Kendala-kendala tersebut membuat anak mudah melupakan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat yang sudah ia dapatkan di sekolah. Sedangkan bagi guru, hal ini membuat guru kurang optimal dalam membimbing anak saat kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat berlangsung.

Tabel 1. Sarana/Prasarana PHBS TK Al-Washliyah

No.	Sarana/Prasarana	Tersedia	Jumlah	Kondisi	
				Baik	Rusak
1.	Westafel	Ya	1		√
2.	Sabun cuci tangan	Ya	1	√	
3.	Kain lap	Ya	1		√
4.	Hand sanitizer	Tidak	-	-	-
5.	Tong sampah	Ya	3	√	
6.	Masker	Ya	20	√	
7.	Tisu	Ya	1	√	

Sumber: Hasil Penelitian (2021)

4. Temuan Hasil Observasi Penggunaan Sarana/Prasarana

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Al-Washliyah pada tanggal 04-05 Januari 2021, dalam penggunaan sarana/prasarana dimana mulai dari westafel disini westafel tidak digunakan sebab westafel ada namun tidak dipasang. Dalam hal ini anak-anak jika mencuci tangan langsung diarahkan ke kamar mandi dengan menggunakan kran air. Disini anak hanya didampingi saja untuk mencuci tangan tanpa adanya peneladanan dari guru. Demikian halnya jumlah kran air hanya ada 2 (dua), hal ini membuat anak berebut ketika anak-anak yang lain sedang mencuci tangan. Untuk sabun cuci tangan, anak-anak menggunakan sabun cuci tangan ketika kegiatan mencuci tangan tanpa pengawasan, sehingga beberapa anak ada yang melakukan sesuai dengan tahapan mencuci tangan yang benar dan beberapa anak lainnya mencuci tangan dengan menggunakan sabun namun tidak sesuai cara mencuci tangan yang benar. Setelah anak mencuci tangan anak tidak di berikan kain lap, namun kain lap hanya ada 1 (satu) dan

sudah tidak layak pakai. Anak-anak mengeringkan tangan kadang-kadang dengan menggunakan baju atau membiarkannya kering sendiri.

Untuk sarana hand sanitizer ini memang tidak disediakan. Selanjutnya, dalam penggunaan sarana tong sampah sudah cukup baik oleh anak. Karena anak-anak membuang sampah pada tempatnya, namun terkadang masih ada beberapa anak yang membuang sampah sembarangan, dalam hal ini jika anak membuang sampah sembarangan guru langsung menegur dan memberi tahu bahwa tidak boleh membuang sampah sembarangan dan anak diminta untuk mengutip kembali sampah tersebut dan membuang pada tempatnya.

Untuk sarana masker, masker memang disediakan di sekolah namun belum di bagikan kepada anak-anak. Anak memakai masker yang dibawa dari rumah masing-masing. Akan tetapi ada beberapa anak yang tidak membawa masker, dan anak yang membawa masker ke sekolah tidak menggunakannya dengan baik, dan guru juga tidak menggunakan masker. Sarana terakhir yaitu tisu, dimana sarana ini disediakan di sekolah namun jika anak batuk atau bersin, bahkan anak yang pilek tidak diberikan tisu. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa sarana/prasarana yang diperuntukkan untuk kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Al-Washliyah ini belum digunakan secara maksimal.

5. Hasil Observasi PHBS Anak

Tabel 2. Lembar Observasi Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak

No.	Indikator	Aspek Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sebelum kegiatan makan			√	
2.	Mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sesudah kegiatan makan			√	
3.	Membuang sampah pada tempatnya			√	
4.	Menutup mulut pada saat batuk dan bersin		√		
5.	Membawa bekal makanan sehat dan bergizi		√		
6.	Penerapan 3M (mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak)		√		

Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

Jika anak belum paham dan tidak melakukan sama sekali.

MB : Mulai Berkembang

Anak sudah mulai menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat namun belum konsisten.

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Anak sudah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat namun perlu bimbingan.

BSB : Berkembang Sangat Baik

Anak sudah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik dan benar.

Dalam pelaksanaan kegiatan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada masa pandemi covid-19 di TK Al-Washliyah ini perilaku anak-anak dalam penerapannya pada indikator pertama, ke dua dan ke tiga, yaitu mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sebelum kegiatan makan, mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sesudah kegiatan makan dan membuang sampah pada tempatnya. Perilaku anak yang terlihat saat kegiatan ini berlangsung anak sudah mampu menerapkan kegiatan tersebut namun perlu bimbingan guru.

Pada indikator ke empat, ke lima dan ke enam, yaitu menutup mulut pada saat batuk dan bersin, membawa bekal makanan sehat dan bergizi, dan penerapan 3M (mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak), perilaku anak yang terlihat dalam kegiatan ini anak-anak sudah mulai menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat namun belum konsisten. Sebab, pada indikator menutup mulut saat batuk dan bersin disini saat anak batuk atau bersin kadang masih lupa untuk menutup mulut. Saat batuk atau bersin anak langsung begitu saja dan saat di ingatkan kembali anak baru ingat. Untuk bekal makanan sehat dan bergizi dalam hal ini anak masih ada yang membawa snack-snack tidak sehat, sebagian anak hari ini membawa bekal sesuai dengan makanan sehat dan bergizi lalu besoknya bekal yang dibawa ke sekolah snack-snack tidak sehat, dan memang ada anak yang tidak pernah membawa bekal makanan sehat dan bergizi ke sekolah melainkan snack setiap hari. Selanjutnya penerapan 3M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan) perilaku yang terlihat pada anak dalam hal ini kadang melaksanakan kadang tidak.

6. Temuan Hasil Penelitian

Perilaku hidup bersih dan sehat memerlukan upaya yang terus menerus yang dilakukan sebagai upaya untuk berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan serta untuk mewujudkan lingkungan yang sehat. Indikator perilaku ini menjadi tolak ukur untuk mewujudkan keadaan atau suatu kecenderungan perilaku sehat anak. Perilaku ini yang diupayakan untuk seoptimal mungkin dilakukan oleh anak (Jauhari, 2020).

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa sarana/prasarana yang diperuntukkan untuk kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Al-Washliyah ini belum digunakan dengan baik. Sebab, sarana/prasarana perilaku hidup bersih dan sehat yang ada belum digunakan seluruhnya dan sarana/prasarana yang sudah ada juga belum digunakan dengan maksimal.

Selain hal itu, peneliti juga menemukan bahwa terjadi perbedaan antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan. Dimana hasil wawancara menyatakan bahwa guru dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada masa pandemi covid-19 ini guru memberikan teori atau menjelaskan cara-cara perilaku hidup bersih dan sehat ini kepada anak, guru mempraktik atau mencontohkan kegiatan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat tersebut terhadap anak, dan juga pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat tersebut terhadap anak. Padahal guru tidak melakukan peneladanan perilaku hidup bersih dan sehat baik terhadap kegiatan perilaku kebersihan maupun penunjang kesehatan dan gizi pada anak. Sehingga dapat di katakan bahwa kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Al-Washliyah ini belum terlaksana sesuai dengan tata cara dan tujuan perilaku hidup bersih dan sehat itu sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Analisis Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Al-Washliyah Banda Aceh” maka dapat disimpulkan bahwa penerapan yang dilakukan oleh pendidik dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada masa pandemi covid-19 ini di TK Al-Washliyah adalah dengan cara memberikan teori atau menjelaskan cara-cara perilaku hidup bersih dan sehat, guru mempraktikkan kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat, dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap anak. Dan penggunaan sarana/prasarana dalam pelaksanaan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Al-Washliyah digunakan dengan baik. Tetapi berdasarkan hasil pengamatan peneliti, disini peneliti menemukan bahwa terjadi perbedaan antara hasil wawancara dengan hasil

pengamatan. Dimana hasil pengamatan guru tidak melakukan peneladanan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap anak dan sarana/prasarana yang ada di TK Al-Washliyah juga belum digunakan dengan maksimal. Sehingga dapat di katakan bahwa kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Al-Washliyah ini belum terlaksana sesuai dengan tata cara dan tujuan perilaku hidup bersih dan sehat itu sendiri.

Dari hasil penelitian tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada masa pandemi covid-19 di TK Al-Washliyah dan dari kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat diajukan yaitu (1) Bagi guru, diharapkan agar guru lebih memperhatikan pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak, kiranya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat ini dilakukan setiap hari. (2) Bagi sekolah, untuk fasilitas di sekolah sebaiknya lebih diperbanyak, terutama sarana dan prasarana perilaku hidup bersih dan sehat sebaiknya diperbaharui dan diperhatikan kegunaannya agar proses belajar dan pembelajaran tetap berjalan dengan nyaman. (3) Bagi orang tua, kerja sama sangat diperlukan bagi proses pendidikan anak, agar terjalin kerja sama yang efektif maka disarankan saat rapat pertemuan wali murid agar selalu dihadiri oleh orang tua murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Hana Ika Safitri., & Harun. 2020. Membiasakan Pola Hidup Sehat dan Bersih pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (online)*. Vol. 5 No. 1. (<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.542>, diakses 3 Agustus 2020).
- Jauhari. 2020. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Buah Hati, (online)*. Vol. 7 No. 2. (<https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i2.1172>).
- Lina Amelia., dkk. 2020. Efektivitas Permainan Wayang Huruf Hijaiyah dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah pada Kelompok A di TK Ikal Dolog Banda Aceh. *Jurnal buah Hati, (online)*. Vol. 7 No. 1. (<https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/view/939>, diakses 10 Juli 2020).
- Maryunani, Anik. 2013. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Tim.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusra., & Dewi Yunisari. 2019. Pengembangan Nilai Karakter Anak melalui Metode Bercerita di TK Islam Terpadu Al-Azhar Banda Aceh. *Jurnal Buah Hati, (online)*. Vol. 6 No. 2. (<https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/view/587>, diakses 13 Juli 2020).
- Yufiarti, Y., 2019. Health Promotion Program (JUMSIH); To Enhance Children's Clean and Healthy Living Knowledge. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (online)*. Vol. 13 No. 2. (<https://doi.org/10.21009/JPUD.132.10>, diakses 22 Juli 2020).